

Analisis Efisiensi Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Di Puskesmas Cibuntu

Desty Rahmawati

Universitas Teknologi Digital
desty10120244@digitechuniversity.ac.id

Indrajati Wibowo, S.E., M.M

Universitas Teknologi Digital
indrajadiwibowo@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Efisiensi Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di UPTD Puskesmas Cibuntu, Dinas Kesehatan dan Puskesmas wajib melakukan hal tersebut mampu mengelola sumber daya yang ada untuk menyediakannya secara optimal pelayanan kesehatan dengan mengedepankan efisiensi pada setiap operasional Puskesmas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi relatif pelayanan kesehatan ibu dan anak, untuk mengetahui upaya peningkatan efisiensi pada puskesmas yang tidak efisien, dan memperkirakan pengaruh faktor lingkungan/kontekstual terhadap efisiensi pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

Desain/Metode Metode penelitian adalah kualitatif, lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Cibuntu Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam.

Temuan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan di di UPTD Puskesmas Cibuntu dapat dikatakan efektif dan efisien. Prosedur pelayanan yang dilakukan di puskesmas tersebut telah optimal, sebagaimana tercermin dari tingkat kepuasan pasien kesehatan ibu dan anak yang mayoritas merasa puas. Waktu penyelesaian pelayanan tergolong efisien, biaya pelayanan kesehatan terjangkau, dan produk pelayanan kesehatan yang disediakan sudah cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang tersedia juga memadai, serta kompetensi petugas pelayanan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Implikasi Sebagai rekomendasi, di Puskesmas Cibuntu dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pasien yang datang untuk mendapatkan perawatan kesehatan.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Efisiensi, Pelayanan, Kesehatan

I. Pendahuluan

Kesehatan global mengacu pada studi, penelitian, dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai kesehatan yang setara bagi semua orang di dunia. Bidang ini fokus pada masalah yang melintasi batas negara atau berdampak global, seperti penyakit menular, perubahan iklim, dan kemiskinan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang lengkap, dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Ini berarti bahwa kesehatan tidak hanya tentang terbebas dari penyakit, tetapi juga tentang memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan

yang produktif dan memuaskan. Kesehatan menurut Undang-undang nomor 36 tahun 2009 merupakan hak asasi manusia dan juga salah satu unsur yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya maka setiap kegiatan dilaksanakan dengan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional (Hargiani, 2022). Menurut WHO (World Health Organization), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga Kesehatan dan pusat penelitian medic.

Menurut UU No. 44/2009: Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 adalah: Rumah sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Ghifari, 2019) Pengertian tentang kesehatan masyarakat itu sendiri, terus berkembang dari waktu-ke-waktu, dan semakin luas. Para ahli kesehatan masyarakat sepakat bahwa lingkungan merupakan determinan utama derajat kesehatan penduduk. Meskipun 'sakit' bukan satu-satunya variabel pembentuk derajat kesehatan, namun tidak mungkin suatu kelompok penduduk dikatakan sehat kalau mereka sakit-sakitan. Sehat setidaknya suatu kelompok penduduk yang digambarkan ke dalam angkaangka morbiditas, mortalitas, angka harapan hidup, dan lain sebagainya merupakan unsur pokok dalam setiap pembicaraan kesehatan masyarakat. Kejadian penyakit merupakan inti persoalan kesehatan bahkan kesejahteraan, produktivitas, dan kualitas manusia, baik dalam prespektif individu sebagai anggota sebuah komunitas maupun masyarakat dalam sebuah wilayah. Untuk itu proses kejadian penyakit dalam sebuah komunitas harus dipelajari dengan seksama agar dapat dicarikan strategi pencegahan dan pengendalian kejadian penyakit berbasis evidence, tepat sasaran dan dilakukan dengan cara sebaik-baiknya. Dengan kata lain evidence yang dimaksud adalah determinan utama kejadian penyakit, yakni kompleksitas hubungan interaktif antara variabel lingkungan dan kependudukan.

Pelayanan di bidang kesehatan merupakan bentuk konteks pelayanan publik dan mutlak dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah. Pelayanan kesehatan (health care service) merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit (Allen, 2003). Cakupan pelayanan tersebut dari individu sampai dengan kawasan yang lebih luas. Agar penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka pelayanan harus memenuhi berbagai syarat diantaranya yaitu tersedia sarana dan prasarana, saling berhubungan antara pasien dan pemberi pelayanan, mudah dijangkau, dan bermutu. Adapun salah satu sarana yang dapat menunjang terwujudnya penyelenggaraan pelayanan kesehatan yaitu melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). (Hariyoko, Jehaut, & Susiantoro, 2021) Puskesmas adalah ujung tombak dari pembangunan kesehatan Indonesia dengan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) yang diselenggarakannya. Puskesmas mampu menjangkau hingga pelosok daerah karena layanannya yang berbasis wilayah kerja di kecamatan. Sejak di terbitkannya Permenkes No. 43 tahun 2019 Puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal berdasarkan standar baku yang telah disusun dalam Permenkes tersebut. Salah satu

Pusat Kesehatan Masyarakat ialah UPTD Puskesmas Cibuntu berlokasi di Jalan Syahbandar No. 1 Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon. UPTD Puskesmas Cibuntu ditetapkan menjadi UPT Puskesmas Cibuntu pada tahun 2017 berdasarkan SK Walikota Bandung Nomor 160 tahun 2017 tentang pembentukan, kedudukan, tugas dan fungsi, susunan organisasi serta tata kerja unit pelaksanaan teknis pada dinas dan badan di lingkungan pemerintahan kota Bandung.

Pelayanan dibidang kesehatan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Dengan meningkatnya taraf hidup, maka meningkat pula tuntutan masyarakat akan kualitas kesehatan. Hal ini menuntut penyedia jasa pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya, tidak hanya pelayanan yang bersifat penyembuhan penyakit tetapi juga mencakup pelayanan yang bersifat pencegahan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat. (Agustina & Sakawati, 2020) Penulis memilih topik "Analisis Efisiensi Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Cibuntu" karena terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan dalam penelitian terdahulu mengenai program KIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan (GAP) dalam penelitian terdahulu dengan menyelidiki lebih dalam tentang Efisiensi pelayanan kesehatan ibu dan anak di UPT Puskesmas Cibuntu dalam meningkatkan kinerja program KIA yang berjalan hinggasaat ini. Salah satu dari penelitian yang relevan mengenai topik yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Yuditha Nidya Karttika Rizqi, Arif Kurniawan, Lu'lu Nafisah dengan judul "Analisis Efisiensi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kabupaten Banyumas tahun 2023" menyatakan bahwa Puskesmas tidak efisien karena masyarakat lebih jarang menggunakan layanan kesehatan dan staf kesehatan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Menjadikan Puskesmas lebih efisien sebagai tolak ukur perbandingan untuk meningkatkan jumlah kunjungan atau memanfaatkan layanan kesehatan esensial Puskesmas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai efisiensinya. Optimalisasi kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas baik dokter maupun bidan diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas. Berdasarkan fenomena di atas peneliti mengajukan judul "Analisis Efisiensi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Cibuntu" dengan tujuan untuk menganalisis mengenai efisiensi pada pelayanan kesehatan KIA di Puskesmas Cibuntu. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu dalam mengidentifikasi kekurangan serta kelebihan dalam program KIA di Puskesmas Cibuntu, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kinerja program KIA yang telah berjalan untuk lebih baik kedepannya.

II. Kajian Teori

Pengertian puskesmas

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas, menjelaskan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif, dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan dibawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Secara umum, mereka harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), ataupun Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik tentunya harus diusahakan adanya peningkatan kualitas layanan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui upaya kesehatan seperti yang dicanangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas, perlu adanya pelayanan kesehatan yang

baik dan berkualitas oleh para penyelenggara kesehatan, oleh karena itu sangat dituntut kinerja yang tinggi dari penyelenggara kesehatan itu sendiri.

Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azrul Azwar, 1996).

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan Depkes, 2009 dalam (S.Kom, M.Kom, 2019).

Pengertian Kesehatan

Menurut Irza Dadan & Evi (2021) Kesehatan adalah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang mempelajari dan menangani hubungan manusia dengan lingkungannya dalam keseimbangan ekologi dengan tujuan membina dan meningkatkan derajat kesehatan maupun kehidupan sehat yang optimal.

Kesehatan adalah hak dan investasi semua warga negara. Untuk menjamin kesehatan diperlukan suatu sistem yang mengatur penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan warga negara untuk tetap dapat hidup sehat. Pelayanan kesehatan yang memadai merupakan tumpuan masyarakat dan menjadi salah satu kebutuhan mendasar selain pangan dan juga pendidikan. Pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan kesehatan yang peduli dan terpusat pada kebutuhan, harapan serta nilai-nilai pelanggan sebagai titik tolak ukur penyediaan pelayanan kesehatan dan menjadi persyaratan yang harus dapat dipenuhi agar dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan. Tentunya masyarakat sangat berharap untuk mendapatkan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara bertanggung jawab, aman, berkualitas, serta merata dan tidak mendiskriminatif, sehingga hak-hak pasien sebagai penerima pelayanan kesehatan dapat terlindungi (Irza, Dadan, & Evi, 2021).

Berdasarkan UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, Kesehatan ibu dan anak yang selanjutnya disingkat KIA adalah pelayanan kesehatan ibu dan anak yang meliputi pelayanan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, keluarga berencana, kesehatan reproduksi, pemeriksaan bayi, anak balita dan anak prasekolah sehat. Kesehatan ibu dan anak (KIA) di Tanah Air selalu saja menjadi masalah pelik yang tak kunjung membaik keadaannya. Program Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan keberhasilan program KIA menjadi salah satu indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia membuat pemerintah menempatkan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan (Renstra Tahun 2015-2019).

Mutu Kelayanan Kesehatan Pelayanan kesehatan yang mutu adalah pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan setiap pengguna layanan kesehatan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika yang telah ditetapkan. Kepuasan merupakan hasil dari persepsi kinerja dan harapan, di mana pasien baru akan merasa puas jika kinerja pelayanan kesehatan yang diberikan sama atau melebihi harapannya, sementara ketidakpuasan atau kekecewaan pasien akan muncul jika kinerja pelayanan kesehatan tidak sesuai dengan harapannya. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan telah menjadi fokus utama di seluruh dunia. Dalam konteks ini, organisasi pelayanan kesehatan dan para profesional kesehatan sebagai penyedia pelayanan harus bertanggung jawab secara sosial dalam memberikan pelayanan terkini kepada pasien

berdasarkan standar profesionalisme, sehingga harapan masyarakat dapat terpenuhi (Ariani, 2023).

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut dijarah dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena sesuai yang telah peneliti jelaskan di pendekatan penelitian penelitian deskriptif atau kualitatif itu karena permasalahan cukup kompleks sehingga lebih memerlukan data yang lebih pasti. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau situasi yang ada tanpa memanipulasi variabel. Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan observasional dan wawancara pada UPTD Puskesmas untuk menggambarkan fenomena atau hubungan antara variabel yang diamati.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, teknik wawancara ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung dengan informan mengenai berbagai hal yang berkaitan langsung dan difokuskan pada aspek yang terkait dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Cibuntu. Informan pada penelitian ini ialah:

- a. Kepala Tata Usaha Puskesmas
 - b. Bagian Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak
 - c. Pasien
2. Observasi, observasi dilakukan untuk melihat secara efisiensi meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak UPTD Puskesmas Cibuntu untuk tambahan data
3. Dokumentasi, dokumentasi sebagai data pendukung untuk mengetahui informasi yang dilakukan melalui foto dan hasil rekaman suara.

Metode Analisis Data

Berikut tahapan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Data Reducation*, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Selama proses reduksi, peneliti berusaha untuk menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna
2. *Data Display*, setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, diagram, tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data, informasi akan disusun dan diorganisasikan sesuai dengan kategori-kategori tertentu.
3. *Verification/Conclusion Drawing*, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hasil penelitian kualitatif dapat berupa penjelasan atau gambaran yang lebih jelas dan terperinci.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Efisiensi dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Cibuntu

Berdasarkan hasil dari penelitian informasi bahwa efisiensi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Cibuntu dapat diartikan sebagai ekspresi peningkatan terhadap layanan yang harus dianggap dengan sebagai indikator penilaian kinerja organisasi bahkan ketika organisasi melakukan upaya terbaik untuk melayani pasien dalam keefisienan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan berbagai keluhan yang terjadi itu terdapat pada fasilitas dan pelayanan tenaga medisnya, namun seluruh informan juga menjelaskan bahwa selalu memberikan informasi ketika menghadapi pelayanan di Puskesmas Cibuntu bahkan menjadikan hal ini merupakan respon positif yang dilakukan upaya memprioritaskan efisiensi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berbeda dengan hasil wawancara yang didapat dari bidan, kekurangan sumber daya manusia atau tenaga medis membuat bidan kewalahan di dalam ruangan, hal ini menjadikan peningkatan pelayanan terhambat oleh beberapa faktor, diantaranya di waktu tunggu sehingga pasien memang memiliki keinginan untuk cepat ditangani oleh bidan, namun permasalahan secara umum, dikarenakan dalam yang setiap pasien yang memerlukan pemeriksaan lab di dahulukan di rujuk ke lab agar menghemat waktu tunggu sehingga pelayanan bisa lebih cepat peneliti tanyakan bahwa jadwal sudah sesuai dengan jam bidan sendiri dan biasanya tidak dapat diatur oleh Puskesmas Cibuntu melainkan mengikuti jadwal bidan itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti juga memvalidasi terkait informasi yang didapat dengan cara observasi yang dilakukan di lapangan, observasi yang peneliti lakukan yaitu melihat situasi dan merasakan kondisi. Peneliti juga melakukan beberapa pertanyaan yang dilakukan kepada lingkungan UPTD Puskesmas Cibuntu perihal kebenaran mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satunya peneliti menilai adanya pelayanan yang terhambat dalam tenaga medisnya sehingga mempengaruhi waktu tunggu ibu dan anak yang kurang efisien. Peneliti juga menanyakan perihal apakah benar sering terjadinya hambatan dalam waktu tunggu pelayanan yang kurang efisien, 143 dan kurangnya tenaga medis yang menyebabkan pasien merasa berkelelahan menunggu pelayanan informan membenarkan hal tersebut.

Pemantauan berkala terhadap sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Cibuntu dapat meningkatkan efisiensi dalam jangka panjang

Berdasarkan hasil dari penelitian informasi bahwa pemantauan berkala sistem pelayanan di Puskesmas Cibuntu. Pemantauan berkala terhadap sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Cibuntu dapat meningkatkan efisiensi dalam jangka panjang melalui beberapa cara berikut:

A. Identifikasi Masalah Pemantauan berkala membantu mengidentifikasi masalah atau kekurangan dalam sistem pelayanan, seperti keterlambatan layanan, kekurangan peralatan, atau masalah komunikasi antara petugas medis dan pasien.

B. Perbaikan Berkelanjutan Dengan adanya data dari pemantauan, Puskesmas Cibuntu dapat melakukan perbaikan berkelanjutan pada proses dan prosedur, seperti meningkatkan jadwal kunjungan, memperbaiki protokol pelayanan, atau meningkatkan kualitas pelatihan tenaga medis.

- a. Pengelolaan Sumber Daya Pemantauan membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, seperti tenaga medis, peralatan, dan fasilitas, dengan cara mengidentifikasi area yang membutuhkan tambahan atau pengurangan sumber daya.
- b. Evaluasi Kinerja Pemantauan memungkinkan evaluasi kinerja individu dan tim, yang dapat meningkatkan motivasi dan memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan profesional.
- c. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan 144 Data dari pemantauan dapat digunakan untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan berbasis bukti, sehingga

kebijakan dan intervensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata pasien. Peningkatan Kepuasan Pasien Dengan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan berdasarkan hasil pemantauan, kepuasan pasien dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong partisipasi lebih aktif dalam program kesehatan dan mempromosikan perilaku sehat. Dengan pendekatan ini, Puskesmas Cibuntu dapat meningkatkan kualitas layanan secara konsisten, memastikan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak lebih efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kendala atau hambatan yang dihadapi serta solusi oleh Puskesmas Cibuntu dalam menjalankan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak

Puskesmas Cibuntu mungkin menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Beberapa kendala umum beserta cara mengatasinya adalah:

- a. Keterbatasan Sumber Daya
 - Kendala: Kekurangan tenaga medis, peralatan, atau obat-obatan.
 - Solusi: Mengoptimalkan alokasi sumber daya yang ada, melakukan pengajuan bantuan atau hibah dari pemerintah atau organisasi lain, serta menjalin kemitraan dengan lembaga lain untuk mendapatkan dukungan tambahan.
- b. Keterbatasan Anggaran
 - Kendala: Dana yang terbatas untuk berbagai program dan kebutuhan operasional.
 - Solusi: Meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran, mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan sektor swasta, atau program donor.
- c. Keterbatasan Infrastruktur
 - Kendala: Fasilitas dan peralatan yang kurang memadai.
 - Solusi: Mengidentifikasi prioritas kebutuhan infrastruktur dan peralatan, serta melakukan perbaikan bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran. Pertimbangkan juga untuk melakukan pemeliharaan rutin dan peningkatan fasilitas secara bertahap.
- d. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Tenaga Medis
 - Kendala: Kurangnya pelatihan atau keterampilan yang memadai.
 - Solusi: Menyenggarakan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi tenaga medis, serta menyediakan akses ke sumber daya pelatihan terbaru.
- e. Keterlibatan dan Kesadaran Masyarakat
 - Kendala: Kurangnya pengetahuan atau kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelayanan kesehatan ibu dan anak.
 - Solusi: Meningkatkan program penyuluhan dan kampanye kesehatan untuk mendidik masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- f. Koordinasi dan Komunikasi
 - Kendala: Masalah koordinasi antara Puskesmas dan layanan kesehatan lain, serta komunikasi yang tidak efektif.
 - Solusi: Membangun sistem komunikasi yang lebih baik dan saling terintegrasi dengan layanan kesehatan lain, serta memastikan adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat. Dengan mengidentifikasi kendala dan menerapkan solusi yang sesuai, Puskesmas Cibuntu dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dari penelitian informasi bahwa efisiensi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Cibuntu dapat diartikan sebagai ekspresi peningkatan terhadap layanan yang harus dianggap dengan sebagai indikator penilaian kinerja organisasi bahkan ketika organisasi melakukan upaya terbaik untuk melayani pasien dalam ke efisienan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan berbagai keluhan yang terjadi itu terdapat pada fasilitas dan pelayanan tenaga medisnya, namun seluruh informan juga menjelaskan bahwa

selalu memberikan informasi ketika menghadapi pelayanan di Puskesmas Cibuntu bahkan menjadikan hal ini merupakan respon positif yang dilakukan upaya memprioritaskan efisien dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berbeda dengan hasil wawancara yang didapat dari bidan, kekurangan sumber daya manusia atau tenaga medis membuat bidan kewalahan di dalam ruangan, hal ini menjadikan peningkatan pelayanan terhambat oleh beberapa faktor, diantaranya di waktu tunggu sehingga pasien memang memiliki keinginan untuk cepat ditangani oleh bidan, namun permasalahan secara umum, dikarenakan dalam yang setiap pasien yang memerlukan pemeriksaan lab di dahulukan di rujuk ke lab agar menghemat waktu tunggu sehingga pelayanan bisa lebih cepat peneliti tanyakan bahwa jadwal sudah sesuai dengan jam bidan sendiri dan biasanya tidak dapat diatur oleh Puskesmas Cibuntu melaiikan mengikuti jadwal bidan itu sendiri Dalam hal ini, peneliti juga mevalidasi terkait informasi yang didapat dengan cara observasi yang dilakukan dilapangan, observasi yang peneliti lakukan yaitu melihat situasi dan merasakan kondisi. Peneliti juga melakukan beberapa pertanyaan yang dilakukan kepada lingkungan UPTD Puskesmas Cibuntu perihal kebenaran mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satunya peneliti menilai adanya pelayanan yang terhambat dalam tenaga medisnya sehingga mempengaruhi waktu tunggu ibu dan anak yang kurang efisien. Peneliti juga menanyakan perihal apakah benar sering terjadinya hambatan dalam waktu tunggu pelayanan yang kurang efisien, 143 dan kurangnya tenaga medis yang menyebabkan pasien merasa berkelelu menunggu pelayanan informan membenarkan hal tersebut.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian dan pembahasan yang tercantum pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan efisiensi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Cibuntu penting untuk meningkatkan kualitas layanan dengan mempertimbangkan indikator kinerja organisasi. Meskipun telah berupaya keras, Puskesmas Cibuntu masih menghadapi tantangan terutama terkait fasilitas dan tenaga medis, seperti keluhan tentang keterbatasan fasilitas dan beban kerja bidan. Kekurangan tenaga medis menyebabkan waktu tunggu pasien lebih lama. Observasi lapangan dan wawancara dengan tenaga medis dan pasien juga mengonfirmasi adanya kendala dalam pelayanan. Meskipun ada keluhan, respon positif dari masyarakat menunjukkan komitmen Puskesmas Cibuntu untuk meningkatkan pelayanan dengan menambah sumber daya manusia dan memperbaiki manajemen waktu.

2. Penelitian tentang efisiensi dalam meningkatkan layanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Cibuntu menunjukkan bahwa meskipun ada usaha signifikan untuk meningkatkan kualitas layanan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Efisiensi di Puskesmas Cibuntu terlihat dari komitmen untuk meningkatkan layanan, kendala sumber daya manusia, waktu tunggu dan proses administrasi, serta respon positif masyarakat. Untuk meningkatkan efisiensi layanan kesehatan, perlu fokus pada penambahan sumber daya manusia dan perbaikan proses administrasi. Pengaturan yang lebih baik dan peningkatan jumlah tenaga medis dapat membantu mengurangi masalah waktu tunggu pasien. Perbaikan secara berkelanjutan diperlukan sambil memperhatikan umpan balik masyarakat untuk memastikan layanan kesehatan yang lebih baik.

3. Puskesmas Cibuntu mengalami beberapa kendala dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Namun, dengan penyelesaian yang sesuai, masalah tersebut dapat diatasi. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, anggaran, infrastruktur, pengetahuan tenaga medis, partisipasi masyarakat, koordinasi, dan komunikasi. Solusi yang diusulkan termasuk optimalisasi alokasi sumber daya, peningkatan efisiensi anggaran, identifikasi kebutuhan infrastruktur, pelatihan tenaga medis, program penyuluhan,

dan peningkatan komunikasi. Dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan kendala-kendala ini, Puskesmas Cibuntu dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan melalui pendekatan terintegrasi dan komprehensif.

Saran

1. Saran untuk meningkatkan Puskesmas Cibuntu meliputi peningkatan fasilitas dan sumber daya manusia, manajemen waktu yang lebih baik, pelatihan dan pengembangan tenaga medis, pemantauan dan evaluasi berkala, serta peningkatan komunikasi dengan masyarakat. Investasi dalam fasilitas dan tenaga medis dapat mengurangi keluhan pasien, sedangkan manajemen waktu yang lebih efisien dan pelatihan tambahan bagi tenaga medis dapat meningkatkan kepuasan pasien. Evaluasi berkala dapat membantu identifikasi area perbaikan, sementara komunikasi yang baik dengan masyarakat dapat menunjukkan penghargaan terhadap masukan mereka. Dengan menerapkan saran ini, Puskesmas Cibuntu dapat memenuhi harapan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Saran untuk meningkatkan layanan kesehatan di Puskesmas Cibuntu meliputi penambahan dan pelatihan tenaga medis, perbaikan proses administrasi, pengaturan jadwal dan manajemen waktu, pemantauan dan evaluasi berkala, serta mendengarkan dan merespons umpan balik masyarakat. Penambahan tenaga medis dan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan mengelola beban kerja. Perbaikan administrasi dan pengaturan jadwal dapat mengurangi waktu tunggu pasien. Evaluasi berkala diperlukan untuk identifikasi masalah, 148 sementara umpan balik masyarakat penting untuk perbaikan berkelanjutan. Melaksanakan saran ini dapat meningkatkan efisiensi layanan kesehatan dan memberikan pelayanan terbaik kepada pasien.

3. Sebagai saran optimalisasi sumber daya di Puskesmas Cibuntu, pertama, evaluasi alokasi sumber daya untuk memprioritaskan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kedua, tingkatkan efisiensi anggaran dengan analisis dan penyesuaian yang tepat. Ketiga, identifikasi dan perbaiki infrastruktur untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Keempat, berikan pelatihan kepada tenaga medis untuk peningkatan keterampilan. Kelima, kembangkan program penyuluhan untuk masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Terakhir, tingkatkan koordinasi dan komunikasi antara tim medis, manajemen, dan masyarakat untuk pelayanan yang lebih baik. Dengan langkah-langkah ini, Puskesmas Cibuntu dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustina, N., & Sakawati, H. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Bahagia Kota Makassar. Universitas Negeri Makassar .
- Ariani, S. (2023). ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, Hal 7-14.
- Ghifari, S. A. (2019). Hubungan Presepsi Pasien Tentang Fasilitas Dan Pelayanan Rumah Sakit Terhadap Kepuasan Pasien Di RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu. Universitas Muhammadiyah Purwokerto .
- Hariyoko, Y., Jehaut, D. Y., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Good Governance*.
- Hargiani. (2022). UU 36 tahun 2009 tentang Kesehataan dalam jurnal.
- Irza, F. S., Dadan, K., & Evi, P. (2021). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). *Universitas Singaperbangsa Kawarawang*, Vol18.